

## ABSTRAK

**Nurhairina. NIM : 3103121062. Dampak Pemerintahan Kolonial Belanda Terhadap Perubahan Ekonomi Kesultanan Langkat. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. 2010**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi ekonomi kesultanan Langkat sebelum pemerintahan kolonial Belanda dan kondisi ekonomi kesultanan Langkat setelah masa pemerintahan kolonial Belanda tahun 1865-1942. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode penelitian sejarah (history research). Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pengamat sejarah, dan informasi yang di dapatkan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan sejarah kesultanan Langkat sebelum dan setelah masa pemerintahan kolonial Belanda. Hasil penelitian yang dilakukan dan informasi yang diberikan oleh informan di ketahui bahwa kondisi ekonomi kesultanan Langkat sebelum masuknya pemerintah kolonial belanda makmur dengan sistem perekonomian kesultanan Langkat bergerak pada jalur perdagangan, industri pembuatan kapal, perikanan dan pertanian. Setelah masuknya pemerintahan kolonial Belanda kondisi kesultanan Langkat di per kaya dengan berdirinya perusahaan-perusahaan perkebunan dan pertambangan minyak oleh pemerintah Belanda yang membayar izin konsesi kepada kesultanan Langkat. Dapat disimpulkan bahwa masuknya pemerintahan kolonial Belanda di kesultanan Langkat pada tahun 1865-1942 merubah sistem ekonomi kesultanan Langkat. Sebelum pemerintahan colonial Belanda sultan memiliki kekuasaan penuh untuk mengatur jalanyan sistem perekonomian. Namun setelah masuknya pemerintahan kolonial belanda kekuasaan sultan harus dibagi dengan pemerintahan kolonial. Perekonomian kesultanan Langkat setelah masuknya pemerintahan kolonial Belanda bergantung pada pembayaran ganti rugi konsesi atas dibangunnya perusahaan perkebunan dan perusahaan pertambangan minyak yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dengan berdirinya perkebunan milik Belanda tanah pertanian milik masyarakat semakin bergeser. Masyarakat yang bermatapencarian di bidang pertanian hanya mengantungkan pertanian di tanah jaluran.